



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 yang berjudul metode penelitian terdiri dari beberapa penjelasan antara lain; pertama bersangkutan dengan objek penelitian yang dimana memaparkan gambaran singkat mengenai apa yang menjadi objek penelitian. Kedua, desain penelitian berisikan bagaimana cara dan pendekatan penelitian yang digunakan. Ketiga, penjabaran rinci mengenai variabel yang digunakan antara lain definisi operasional dan indikator. Keempat, penjelasan teknik pengumpulan data dan pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kelima, penjabaran mengenai teknik analisis data yang berisikan metode-metode analisis, rumus-rumus statistik yang digunakan untuk perhitungan dan program komputer pengelolaan data.

A. Obyek Penelitian

Sasaran subjek yang menjadi pokok penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor dan terdaftar di Samsat Jakarta Utara. Sumber data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan bantuan *Google Form* kepada wajib pajak yang telah masuk ke dalam kriteria peneliti.

B. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu adanya desain penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan penelitian disusun sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan terkait pengumpulan data. Menurut Cooper dan Schindler (2017: 147-152), terdapat 8 perincian pendekatan yang menggunakan perspektif berbeda, antara lain:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Tingkat Perumusan Masalah

Studi formal dijadikan acuan pada penelitian ini dikarenakan penelitian ini mengajukan hipotesis dengan keterlibatan prosedur dan sumber data yang spesifik. Hipotesis yang diajukan akan diuji sehingga menghasilkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Studi komunikasi digunakan sebagai metode pengumpulan data penelitian ini. Hal tersebut dilaksanakan dengan cara mengumpulkan respon subjek penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

3. Kemampuan Peneliti dalam Mengendalikan Variabel

Kapabilitas peneliti hanya fokus untuk melaporkan data yang telah terjadi dan atau yang sedang terjadi. *Ex Post Facto Study* digunakan dalam penelitian ini sehingga peneliti tidak berkuasa mengendalikan variabel atau dengan kata lain memanipulasi data.

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif korelasional karena penelitian ini berkaitan dengan pernyataan “pengaruh” variabel independen dan variabel *moderating* terhadap variabel dependen.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan yaitu Juni – Juli 2023 yang dimana bersifat *cross-sectional* atau penelitian yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan tidak dilaksanakan penelitian diwaktu berbeda sebagai perbandingan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Dzulfitriah dan Saepuloh, 2021) (Zulfita Diliindungi Undang-Undang)	a. Wajib pajak harus patuh membayar PKB dan BBNKB	1. Saya taat membayar pajak dengan jumlah yang telah ditetapkan, Meskipun tidak mendapatkan imbalan secara langsung. 2. Sebelum adanya peringatan, saya taat membayar pajak secara tepat waktu.
	b. Membayar pajak dengan batas waktu yang jelas	1. Saya merasa tidak terbebani dengan batas waktu pembayaran pajak PKB dan BBNKB yang ditentukan pemerintah. 2. Saya membayar pajak PKB dan BBNKB karena saya mengetahui batas waktu pembayarannya.
	c. Tidak memiliki tunggakan PKB	1. Jika ada tunggakan, saya akan membayar seluruh tunggakan tersebut. 2. Saya menjadi wajib pajak yang taat pajak karena tidak memiliki tunggakan pajak.
	d. Membayar pajak telah sesuai dengan jumlah yang ditetapkan pada surat ketetapan pajak daerah	1. Saya tepat waktu membayar pajak PKB dan BBNKB karena mengetahui jumlah pajak yang ditentukan.
	e. Membayar pajak bila ada program pemutihan denda PKB dan Pembebasan BBNKB	1. Saya tidak perlu menunggu program pemutihan denda pajak kendaraan bermotor dan pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor yang diberlakukan pemerintah untuk membayar pajak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai stimulus, prediktor, *antecedent*.

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu X1 Program Pemutihan Denda Pajak Kendaraan Bermotor dan X2 Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.

a. Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor

Pemerintah melakukan tindakan pemutihan denda pajak kendaraan dengan cara membersihkan wajib pajak yang belum memenuhi kewajiban pajak kendaraan mereka dengan cara tidak membayar. Tindakan lainnya juga dengan cara membebaskan tunggakan wajib pajak dalam jangka waktu tertentu. Ferry & Sri (2020) mengemukakan bahwa tindakan pemutihan denda dianggap sebagai suatu peluang wajib pajak untuk membayar pajak kendaraannya tanpa harus membayar denda. Peneliti juga merincikan indikator-indikator yang digunakan untuk variabel program pemutihan denda pajak kendaraan bermotor sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indikator Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor (Dzulfitriah dan Saepuloh, 2021)	a. Program pemutihan PKB membantu melepaskan beban pembayar pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor	1. Saya merasa terbantu dalam membayar pajak kendaraan bermotor dengan adanya program pemutihan denda PKB. 2. Saya merasa lebih lega dan nyaman dalam membayar pajak kendaraan karena adanya program pemutihan denda PKB.
	b. Wajib pajak memahami tentang	1. Saya semakin taat membayar pajak karena mengetahui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p style="text-align: center;">© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p style="text-align: center;">Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	program pemutihan denda PKB	<p>Program pemutihan menghapuskan denda pajak.</p> <p>2. Saya mengikuti program pemutihan denda pajak karena memahami dengan detail (proses pemutihan pkb dan besaran jumlah) program tersebut.</p>
	c. Menyadari manfaat program pemutihan denda PKB	<p>1. Peluncuran program pemutihan denda pajak merupakan keputusan yang tepat untuk mengurangi beban pembayaran denda saya.</p> <p>2. Efek positif dari program pemutihan denda pajak membuat saya senang karena diberikan kesempatan mengatur ulang kewajiban pajak</p>
	d. Wajib pajak membaca tujuan program pemutihan denda PKB	<p>1. Saya mengetahui tujuan dan manfaat program pemutihan denda tersebut.</p> <p>2. Tujuan dari program pemutihan denda pajak menjadi solusi yang tepat untuk mengurangi beban pajak pemilik kendaraan seperti saya.</p>
	e. Tidak merasa rugi oleh program pemutihan PKB	<p>1. Setelah saya mempertimbangkan, ternyata program pemutihan denda pajak tidak membuat saya rugi.</p> <p>2. Adanya program pemutihan denda pajak tidak memberatkan pembayaran pajak saya.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

Yulitiawati dan Meliya (2021) mengemukakan bahwa tujuan pembebasan BBNKB ialah meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk dalam membayarkan pajak dan membantu wajib pajak mengalihkan hak milik kendaraan bermotor ketika identitas pemilik baru berubah. Program ini juga memiliki sanksi administrasi dalam proses pengembalian kendaraan bermotor



yang akan dihapuskan. Berikut ialah penjelasan rinci indikator-indikator pembebasan BBNKB yang ditetapkan peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) (Dzulfitriah dan Saepuloh, 2021)	a. Program pembebasan BBNKB menolong perubahan kepemilikan kendaraan bermotor	1. Saya sangat terbantu dengan adanya program pembebasan BBNKB. 2. Menurut saya, Program pembebasan BBNKB tersosialisasikan secara merata.
	b. Mengenal tentang pembebasan BBNKB	1. Saya memahami prosedur program pembebasan BBNKB 2. Saya mendapatkan informasi yang jelas untuk meningkatkan pengetahuan saya dari petugas program pembebasan BBNKB.
	c. Mendalami manfaat program pembebasan BBNKB	1. Bagi Saya, Program pembebasan BBNKB menghasilkan manfaat yang besar dalam mengurangi biaya balik nama atas kepemilikan kendaraan. 2. Bagi Saya, Program pembebasan BBNKB membantu proses pelaksanaan balik nama kepemilikan kendaraan menjadi lebih mudah.
	d. Mengetahui tujuan program pembebasan BBNKB	1. Tujuan dari program pembebasan BBNKB memudahkan saya melakukan administrasi kepemilikan kendaraan.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta dan Hak Dagang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	e. Tidak dirugikan dengan adanya program pembebasan BBNKB	1. Program pembebasan BBNKB wajib disosialisasikan secara luas karena memiliki keuntungan yang besar.
--	---	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi dengan memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2019). Menurut Widnyani dan Suardana (2016) menjelaskan bahwa Sosialisasi perpajakan merupakan upaya yang dapat dilakukan Aparatur Pajak untuk memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai betapa pentingnya membayar kewajiban pajak demi pengembangan daerahnya. Berikut indikator yang berkaitan dengan sosialisasi perpajakan:

Tabel 3.4
Indikator Sosialisasi Perpajakan

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Sosialisasi Perpajakan (Rahayu dan Amirah, 2018)	a. Publikasi	1. Saya sering melihat iklan tentang pentingnya membayar pajak PKB dan BBNKB di media cetak maupun media sosial. 2. Dengan adanya sosialisasi PKB dan BBNKB yang dilakukan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya.
	b. Pendekatan diri	1. Cara Saya mendapatkan seluruh informasi dan pengetahuan tentang Pemutihan Denda PKB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		dan BBNKB adalah mendapatkan langsung dari Petugas.
	c. Informatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya sosialisasi PKB dan BBNKB, saya dapat memahami mengenai pentingnya membayar pajak. 2. Sosialisasi PKB dan BBNKB yang diberikan sudah efektif dan tepat sasaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah *survey* dengan menyebarkan kuesioner tertutup dengan menggunakan media *Google Form* yang kemudian akan diisi oleh Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Samsat Jakarta Utara dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa rumusan pernyataan yang menggambarkan penilaian responden terhadap indikator yang sudah dibuat oleh peneliti terkait dengan kebutuhan dalam penelitian, lalu responden akan menjawabnya dengan pilihan yang tersedia sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden. Pengukuran sikap dan pendapat responden menggunakan skala *likert*. Menurut Ghazali (2018: 4) skala *likert* atau *summated scale* merupakan termasuk skala pengukuran ordinal yang di tidak hanya mengkategorikan variabel kedalam sebuah kelompok, tetapi juga melakukan pemingkatan terhadap kategori yang tersedia. Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Untuk menanggapi pertanyaan kuesioner, responden menentukan tingkat persetujuan mereka pada setiap pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Umumnya disediakan pilihan skala dengan format berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 5

Skala Likert

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Sumber: Diolah

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling* yang digunakan peneliti adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019, p. 131) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota suatu populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, karena dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan *purposive sampling* peneliti gunakan karena nantinya dalam pengambilan sampel akan diambil dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, p. 133), yaitu wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor dan terdaftar di Samsat Jakarta Utara.

Dalam penentuan sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan ukuran sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Hair, *et al* (Apriani, 2020: 65). Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui pasti dan menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 dikali variabel indikator, sehingga jumlah indikator sebanyak 18 buah dikali 5 ($18 \times 5 = 90$). Jadi melalui perhitungan berdasarkan rumusan tersebut, didapat jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 90 orang yang berasal dari wajib pajak yang kendaraan bermotornya terdaftar di Samsat Jakarta Utara.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penulis menggunakan *software* IBM SPSS Ver.26 untuk membantu peneliti dalam mengolah data penelitian yang telah terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Ghozali (2018:19) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian ini. Statistik deskriptif juga menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran yang peneliti gunakan mampu mengukur tingkat ketepatan antara hasil penelitian (data) yang dilakukan pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang telah diisi oleh responden (Sugiyono, 2010:117).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/ Pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut sesuai dengan kondisi yang dialami. Uji validitas dilakukan dengan:

- a. Melakukan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel dengan *degree of freedom* (df) = $n - 2$, yang dimana n merupakan jumlah sampel penelitian.
- b. Melihat output *Cronbach's Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* dan nilai *Correlated Item-Total Correlation* dibandingkan dengan hasil r tabel. Untuk menilai validitas hasil pengujian, maka dapat dilihat dari:
 - (1) r hitung $>$ r tabel = valid
 - (2) r hitung $<$ r tabel = tidak valid

3. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang akan diteliti. Suatu kuesioner dikatakan reliabel/handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. *Repeated Measure*/pengukuran ulang (seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah responden tetap konsisten dengan jawabannya).
- b. *One Shot*/pengukuran sekali saja (pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain) digunakan untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *Software* SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), yang dimana variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan agar dapat memberikan kepastian supaya koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui pada uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, dan jika asumsi tersebut tidak sesuai maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel, yang dimana pengujian ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel dan distribusi teoritisnya. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, yang kemudian akan mendapat nilai Asymp. Sig (2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Asymp. Sig (2-tailed) $> (\alpha) 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal;
- (2) Asymp. Sig (2-tailed) $< (\alpha) 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji multikolonieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Suatu pengujian yang baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seharusnya tidak terdapat multikolonieritas. Untuk menguji adanya multikolinearitas atau tidak, dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS Ver.26 dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah:

- (1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF < 10 , tidak terdapat multikolinearitas.
- (2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk membuktikan apakah terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018: 137). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Namun jika hasilnya sama disebut homoskedastisitas. Model homoskedastisitas adalah model regresi yang bagus. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *software* SPSS Ver.26 dengan menggunakan metode Glejser. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas menggunakan metode Glejser, yaitu:

- (1) Nilai probabilitas signifikan $> 5\%$ atau 0.05, maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas;
- (2) Nilai probabilitas signifikan $< 5\%$ atau 0.05, maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

5. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Menurut Ghozali (2018: 95), *Moderated Regression Analysis* (MRA) berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Dalam penelitian ini persamaan regresi moderasi

adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1.Z + \beta_4 X_2.Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Intersep/konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_{1,2} = Variabel independen

Z = Variabel moderator

X_{1,2},Z = Interaksi antar variabel moderator dengan variabel bebas

ϵ = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam Penelitian.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Menurut Ghazali (2018:98), uji statistik F disebut juga uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi variabel dependen berhubungan linear terhadap variasi variabel independen. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel Anova dengan melihat nilai Sig, sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (α), maka model regresi signifikan. Dengan arti, semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α), maka model regresi tidak signifikan. Dengan arti, semua variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap



variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk memahami bagaimana pengaruh nyata atau tidak antara variabel-variabel terikat secara parsial terhadap variabel bebas. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS

26. Hipotesis statistik dalam pengujian ini, yakni:

Hipotesis 1:	Ho1 : $\beta_1 = 0$
	Ha1 : $\beta_1 > 0$
Hipotesis 2:	Ho2 : $\beta_2 = 0$
	Ha2 : $\beta_2 > 0$
Hipotesis 3:	Ho3 : $\beta_3 = 0$
	Ha3 : $\beta_3 > 0$
Hipotesis 4:	Ho4 : $\beta_4 = 0$
	Ha4 : $\beta_4 > 0$

Kriteria pengambil keputusannya adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai $\text{Sig} \leq \alpha$ (0.05), artinya tolak H_0 , yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Apabila nilai $\text{Sig} > \alpha$ (0.05), artinya tidak tolak H_a , yang artinya adalah variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi pada dasarnya berfungsi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Sedangkan, nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan variabel independen yang memberi hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel independen. Pada umumnya, koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) cenderung rendah karena ada variasi besar antara masing-masing pengamatan. Sementara, untuk data runtun waktu (*time section*) memiliki koefisien determinasi cenderung lebih tinggi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana apabila:

- (1) $R^2 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak dapat menjelaskan variabel dependennya.
- (2) $R^2 = 1$, artinya variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk dapat menjelaskan variabel dependennya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.